

Mulyati. 2011. *Strata Norma Geguritan Karya Sindhunata Dalam Air Kata Kata*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. FBS. Unnes. Pembimbing I Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II Dr Teguh Supriyanto, M.Hum.

Kata Kunci: *Air Kata Kata*, strata norma

Air Kata Kata merupakan kumpulan puisi karya Sindhunata yang diterbitkan dalam bentuk buku. Terdapat 71 puisi pada buku ini, di antaranya 10 puisi yang berbahasa Jawa, atau lazim disebut geguritan. Ada pula satu puisi yang menggunakan bahasa campuran Jawa dan Indonesia, yakni *öSega Thiwul.ö* Puisi-puisi lainnya menggunakan bahasa Indonesia dan campuran dengan bahasa lain, Inggris, Jerman, dan Latin. *Air Kata Kata* sendiri merupakan judul puisi yang berbahasa Indonesia. Keunikan puisi tersebut akan terungkap lebih lengkap jika dianalisis dengan menggunakan analisis strata norma. Karena itu, masalah penelitian ini adalah bagaimana strata norma yang ada pada kumpulan puisi *Air Kata Kata* karya Sindhunata.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strata norma kumpulan puisi *Air Kata Kata* karya Sindhunata. Pendekatan pada penelitian ini pendekatan objektif, yang hanya berfokus pada sepuluh puisi berbahasa Jawa. Penelitian ini menggunakan metode struktural, metode ini digunakan untuk memaparkan strata norma pada sepuluh geguritan tersebut. Sasaran penelitian ini adalah strata norma geguritan *Air Kata Kata* karya Sindhunata. Sumber penelitian ini adalah kumpulan puisi *Air Kata Kata* karya Sindhunata.

Berdasarkan analisis, hasil pada lapis bunyi yang mendominasi sepuluh geguritan tersebut ialah bunyi vokal /a/e/i/u/, dan bunyi-bunyi konsonan berat /k/p/t/s/ dan bunyi sengau /m/n/ng/. irama yang dihasilkan dari kesepuluh geguritan yang dikaji lebih kepada irama ritme (saling mempertentangkan bunyi). lapis arti yang dihasilkan berupa sindiran-sindiran kepada pemimpin, orang-orang besar yang menindas rakyat kecil. Lapis objek yang jarang ditemukan adalah latar tempat dan latar waktu. Lapis dunia yang dihasilkan adalah ungkapan sindiran secara akan tetapi arti yang dimaksud terkandung di dalamnya. Lapis metafisis yang dihasilkan hanya terdapat pada dua geguritan yakni *öJula Juli Guru dan Jula Juli Zaman Edan.ö* Citraan yang lebih sering digunakan penyair adalah citraan pikiran, citraan yang tidak dihadirkan penyair pada sepuluh geguritan tersebut adalah citraan penciuman dan citraan pengecap.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai model dalam melakukan analisis terhadap geguritan-geguritan lain, terutama geguritan dwilingual atau multilingual. Selain itu, perlu ada penelitian lanjutan terhadap puisi-puisi Sindhunata dengan menggunakan analisis lainnya agar pemahaman terhadap puisi-puisi lebih berprehensif.